

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan Subjek Penelitian

Objek dalam penelitian ini yaitu Pemerintah Kabupaten Sleman. Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah antar kecamatan Kabupaten Sleman yang totalnya ada 17 kecamatan di kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari pihak terkait. Data yang diperlukan antara lain data berupa PDRB (Produk Domestik Regional Bruto), data berupa sensus sosial ekonomi antar kecamatan di Kabupaten Sleman, pendapatan per kapita antar kecamatan Kabupaten Sleman.

C. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diambil dari pihak lain atau merupakan data yang diolah dari pihak kedua. Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, dimana data yang berkaitan dengan obyek penelitian diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), dilengkapi dengan literatur-literatur lain baik buku maupun jurnal yang terkait dengan penelitian ini.

D. Definisi Operasional Variabel.

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan jumlah nilai tambah yang timbul dari semua unit usaha dalam suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu yang dinyatakan absolut dalam rupiah. Untuk menghindari adanya fluktuasi kenaikan harga atau inflasi maka data PDRB yang digunakan dalam penelitian ini adalah PDRB atas dasar harga konstan 2010, sehingga perkembangan yang terjadi dari tahun ke tahun adalah perkembangan produksi riil. PDRB yang digunakan adalah PDRB antar kecamatan di Kabupaten Sleman dengan satuan jutaan rupiah.

2. Laju Pertumbuhan Ekonomi

Laju pertumbuhan kenaikan nilai PDRB atas dasar harga konstan tiap tahun yang merupakan hasil dari pembagian nilai PDRB tahun ke t dengan nilai PDRB tahun ke $t-1$ (tahun sebelum t), kemudian dikalikan 100. Laju pertumbuhan ekonomi dinyatakan dalam bentuk persentase (%).

3. Jumlah Penduduk

Keseluruhan penduduk yang tinggal di Kabupaten Sleman yang tersebar di 17 Kecamatan. Jumlah penduduk dinyatakan dalam satuan jiwa.

4. PDRB per Kapita

Hasil bagi dari pembagian PDRB atas Harga Konstan Kabupaten Sleman dengan jumlah penduduk pertengahan tahun di Kabupaten Sleman. Begitu pula PDRB per kapita kecamatan merupakan hasil bagi dari pembagian PDRB atas Harga Konstan Kecamatan i dengan jumlah penduduk di Kecamatan i dengan tahun yang sama yang dinyatakan dalam rupiah.

5. Ketimpangan Pendapatan Regional

Ketimpangan pendapatan menggambarkan perbedaan distribusi pendapatan regional masyarakat di suatu daerah pada kurun waktu tertentu. Ketimpangan pendapatan dapat dihitung menggunakan Indeks Williamson dan Indeks Entropi Theil.

E. Alat Analisis

Adapun analisis data yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Analisis yang digunakan untuk mengetahui gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan ekonomi masing-masing daerah adalah Analisis Tipologi Klassen/Daerah (H.

Aswandi dan Mudrajat Kuncoro, 2002). Kriteria yang digunakan terdiri dari empat yaitu :

- a) Kuadran I (pertama) yakni daerah cepat maju dan cepat tumbuh (high income and high growth) adalah daerah yang memiliki pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per kapita yang lebih tinggi dibandingkan dengan Kabupaten Sleman.
- b) Kuadran II (kedua) yakni daerah maju tapi tertekan (high income but low growth) adalah daerah yang memiliki pendapatan per kapita lebih tinggi, tetapi tingkat pertumbuhannya lebih rendah dibandingkan dengan Kabupaten Sleman.
- c) Kuadran III (ketiga) yakni daerah berkembang cepat (high growth but low income) adalah daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan tinggi, tetapi tingkat pendapatan per kapita lebih rendah dibandingkan dengan Kabupaten Sleman.
- d) Dan kuadran IV (keempat) adalah daerah relatif tertinggal (low growth and low income) adalah daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per kapita lebih rendah dibandingkan dengan Kabupaten Sleman.

2. Analisis Ketimpangan Ekonomi antar Daerah digunakan 2

jenis analisis yakni :

- a) Indeks Ketimpangan Williamson yakni analisis yang digunakan sebagai indeks ketimpangan regional (*regional inequality*) dengan rumusan sebagai berikut (Syafriзал, 1997):

$$IW = \sqrt{\sum \frac{(Y_i - Y)^2 f_i/n}{Y}}$$

Dimana:

Y_i = PDRB per kapita di Kecamatan i

Y = PDRB per kapita rata-rata di Kabupaten

Sleman

F_i = Jumlah penduduk di Kecamatan i

N = Jumlah penduduk di Kabupaten Sleman

Dengan indikator bahwa apabila angka indeks ketimpangan Williamson semakin mendekati nol maka menunjukkan ketimpangan yang semakin kecil dan bila angka indeks menunjukkan semakin jauh dari nol maka menunjukkan ketimpangan yang makin melebar.

b) Indeks Entropi Theil yang merupakan aplikasi konsep teori informasi dalam mengukur ketimpangan dan konsentrasi industri yang menawarkan tentang pendapatan regional per kapita dan kesenjangan pendapatan. Adapun rumusan dari indeks entropi Theil adalah sebagai berikut (Ying, 2000).

$$I(y) = \sum (y_j/Y) \times \log [(y_j/Y) / (x_j / X)]$$

Dimana:

$I(y)$ = indeks entropi Theil

Y_j = PDRB per kapita Kecamatan j

Y = Rata-rata PDRB perkapita Kabupaten Sleman

X_j = jumlah penduduk Kecamatan j

X = jumlah penduduk Kabupaten Sleman

Dengan indikator bahwa apabila semakin besar nilai indeks entropi Theil maka semakin besar ketimpangan yang terjadi sebaliknya apabila semakin kecil nilai indeks maka semakin merata terjadinya pembangunan.

3. Kurva U terbalik oleh Kuznets (Todaro, 2000) yaitu dimana pada tahap-tahap awal pertumbuhan ekonomi ketimpangan memburuk atau membesar dan pada tahap-tahap berikutnya ketimpang menurun, namun pada suatu waktu ketimpangan akan menaik dan demikian seterusnya sehingga terjadi peristiwa yang berulang kali dan jika digambarkan akan membentuk kurva U terbalik. Dalam hal ini pembuktian kurva U terbalik digunakan sebagai berikut (Kuncoro, 2004) :

- a) Menghubungkan antara angka indeks Williamson dengan Pertumbuhan PDRB Kabupaten Sleman.
- b) Menghubungkan antara angka indeks Entropi Theil dengan Pertumbuhan PDRB Kabupaten Sleman.

Dengan indikator apabila kedua angka indeks tersebut menggambarkan kurva U terbalik, maka teori Kuznets berlaku di Kabupaten Sleman sebaliknya apabila kedua angka indeks tidak menggambarkan kurva U terbalik, maka teori Kuznets tidak berlaku di Kabupaten Sleman.